

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, terutama pendidikan agama. Sebab pendidikan agama secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikaitkan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Sedangkan pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Instansi pendidikan formal yang sudah dipercayai oleh masyarakat sebagai tempat atau wadah untuk membina dan membimbing serta mengembangkan peradaban islam dalam mencetak muslim-muslim yang berkulitas, teruji iman, ilmu dan amalnya adalah instansi pendidikan atau sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting terhadap perilaku anak. Yang mana sekolah mempunyai stakeholder seperti kepala sekolah atau guru-guru sebagai seorang da'I, yang mana tugasnya bukan hanya memberikan ilmu dan mengedukasi perihal pendidikan melainkan mendidik dari segi karakter maupun intelektualnya.

Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan merupakan dambaan semua masyarakat, dan menaruh perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas out-put pendidikan yang dihasilkan. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik ketika di dalamnya terdapat sebuah sumber daya manusia yang mendukung sehingga dari hal itu sistem organisasi khususnya bagi lingkungan pendidikan dapat dibentuk melalui sumber daya yang baik, sehingga dengan hal itu dalam faktor perubahan tersebut dapat kita laksanakan sebagai suatu perubahan yang menjadaiakan suatu sistem pendidikan lebih baik. Dalam membentuk sebuah lingkungan pendidikan yang baik sumber daya yang mumpuni dapat membantu sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang bermutu, hal ini dapat di tinjau dari seorang pemimpin yang mampu mengelola lingkungan sekolah yang baik. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kompetensi dan loyalitas yang mampu memberikan suatu dampak positif bagi sekolah. Maka dari itu kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi sebuah instansi. Karena dapat kita ketahui bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran

sekolah melalui program-program yang di laksanakan secara terencana dan bertahap.¹

Kepala sekolah sebagai stakeholder utama yang menentukan arah pendidikan dan pengambilan kebijakan agar nilai-nilai karakter islam tertanam di setiap siswa. Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yaitu undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Kepala sekolah harus mampu dalam mengelola serta memiliki tanggung jawab terhadap penyelenggaraan program yang dilaksanakan untuk dapat mencapai keinginan yang ingin di capai. Disamping hal itu, kepala sekolah memiliki suatu tugas dalam pengembangan sumber daya manusia agar mampu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan juga pengembangan kinerja yang profesional untuk bisa terwujudnya program pengembangan sekoah dengan berbagai strategi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan jejen musfah dalam sallis bahwa pemimpin harus

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 67.

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009)

memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.³

Dalam dunia pendidikan perkembangan karakter peserta didik harus dapat di laksanakan dengan baik, karena pendidikan karakter merupakan suatu bentuk perkembangan potensi sumberdaya manusia untuk memiliki jiwa keimanan yang berkualitas sehingga nantinya akan membangun dan membentuk sumber daya manusia yang memiliki ahlaq yang baik, berilmu, cakap. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting di terapkan untuk membentuk, menanamkan potensi karakter manusia bertumbuh dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan perkembangan jiwa anak lahir dan batin, dari sifat sejatinya kodrat menuju ke arah peradaban yang manusiawi yang lebih baik. Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui proses yang berkelanjutan yang dilakukan secara terus menerus dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan karakter yang berkualitas yang dapat berguna dimasa depan yang diharapkan memiliki nilai-nilai budaya bangsa.⁴

Untuk menuju pendidikan karakter yang baik maka dalam lingkungan sekolah harus ada bimbingan yang mampu untuk membawa sumber daya manusia menuju kedalam fitrah yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter bukan hanya dikembangkan untuk pendidikan terhadap

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2017), 306

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*; (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1-2.

sumber daya manusia yang bermoral tetapi juga membangun pendidikan karakter religius. Dengan karakter religius dapat membangun sumber daya manusia memiliki moral dan ahlaqul karimah yang baik.

Pendidikan karakter religius merupakan sebuah strategi atau cara dalam membentuk karakter perilaku anak, karena pendidikan karakter religius sebagai dasar awal untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan keluarga dan sekolah.⁵ Keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sehingga sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu sekolah merupakan tempat belajar, mendidik, dan menanamkan yang baik dalam karakter seorang siswa.

Dalam proses penerapan karakter religius siswa berjalan sendiri, tetapi dalam menjalaninya siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Dalam kejadian yang terjadi di sekolahan seharusnya dapat diintegrasikan melalui suatu program pendidikan karakter, dan dari hal tersebut pendidikan karakter yaitu sebuah upaya untuk menciptakan kebiasaan baru di sekolah. Hal ini akan menjadikan sebuah progres kedepan terhadap peserta didik untuk membangun pendidikan karakter melalui penanaman pendidikan religius, seperti membiasakan peserta didik untuk melakukan dan

⁵ Arif Rachman Hidayat, "Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Mts Negri 6 Sleman Yogyakarta" (skripsi, Universitas Islam Yogyakarta, 2022), 18.

mempraktekkan kegiatan yang positif sesuai dengan kaidah agama yang berlaku, dengan hal ini akan memberikan sebuah dampak positif bagi siswa sebagai suatu peningkatan religius siswa. Pendidikan religius ini akan berkembang dan terlaksana dengan baik ketika program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan tujuan kebijakannya.

Didalam pendidikan karakter berbasis religius secara terpadu memiliki karakteristik dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembaharuan pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan karakter dalam membentuk siswa melalui pendidikan religius harus dapat diterapkan sehingga bisa mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah membentuk peserta didik yang memiliki jiwa religius.

Dengan penerapannya, Enni dalam sahlannya menjelaskan bahwasanya dalam membentuk penguatan karakter melalui pendidikan religius dapat dilakukan melalui; peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperak aktif.⁶

⁶ Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology Ciastech* (12 September 2018,), 256-257.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN 2 Pamekasan, membentuk karakter religius siswa merupakan suatu program yang memang dilakukan dalam penerapan sistem pendidikan yang ada di MAN 2 Pamekasan, ada beberapa program selain ekstrakurikuler dimana selayaknya lembaga madrasah menanamkan pendidikan religi, pada pembentukan karakter religius siswa dengan melalui program keagamaan diintegrasikan dengan adanya program ekstrakurikuler dan intrakurikuler, dimana di setiap kegiatan tersebut selalu disertakan dengan nilai nilai religius. Pendidikan karakter religius siswa ini bertujuan untuk menghasilkan output peserta didik yang memiliki jiwa karakter religi, dimana dengan hal tersebut dapat membangun kepribadian peserta didik yang memiliki karakter moral yang tinggi, sehingga akan membawa dampak positif bagi peserta didik untuk kehidupan masadepannya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa strategi yang ditawarkan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu dengan membentuk program baik dari ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan mengintegrasikan pendidikan religius, pembiasaan sholat dzuhur berjemaah, mengembangkan budaya agama melalui pendidikan religius peserta didik, mengembangkan karakter loyalitas peserta didik, membentuk program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak edi selaku waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan yang menyampaikan bahwa;

Pembentukan karakter religius siswa yang memang diimplementasikan disistem pendidikan MAN 2 Pamekasan karena hal itu tujuan untuk memberikan ilmu moral terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat membentuk karakter siswa yang religius. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan religius dengan cara membentuk program baik dari ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan mengintegrasikan pendidikan religius, pembiasaan sholat dzuhur berjemaah, mengembangkan budaya agama melalalui pendidikan religius peserta didik, mengembangkan karakter loyalitas peserta didik, membentuk program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dimana analisis ini digunakan karena memang penting untuk dapat mengetahui apa saja yg harus diperbaiki untuk dapat mengembangkan program tersebut.⁷

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sangat penting untuk diimplementasikan dan dikembangkan guna menjadikan perubahan sumber daya manusia untuk memiliki jiwa karakter siswa dengan melalui pendidikan religius. Atas dasar konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian.

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan. Adapun sub-sub fokus yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan?

⁷ EDI, kepala sekolah, (Wawancara Langsung), 15 Maret 2024

3. Apa saja faktor penghambat dan bagaimana cara mengatasinya dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan di atas, Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan cara mengatasi dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan nilai guna bagi beberapa elemen/instansi yaitu diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengembangan keilmuan karakter religius terutama dalam program strategi membentuk karakter religius di sekolah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi kepala MAN 2 Pamekasan

Sebagai bentuk implementasi, monitoring, serta bahan evaluasi terhadap pembentukan karakter religius di sekolah menjadi

bermutu dikarenakan mampu mencetak peserta didik yang memiliki jiwa karakter religius.

b. Praktisi pendidikan

Sebagai pedoman dalam membentuk karakter religius siswa melalui program yang religius.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian ini ke ranah yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan metode atau sebuah cara yang dirumuskan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat didefinisikan bahwa strategi kepala sekolah adalah cara yang dimaksudkan untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah dirancang dan direncanakan dalam suatu instansi atau sekolah.

2. Karakter religius

Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan yang meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Karakter itu sendiri adalah ciri khas yang dapat membedakan antara manusia yang

satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang dapat tumbuh dalam diri seseorang dengan membawa nilai-nilai religius dalam berkehidupan.

3. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa merupakan bagaimana kepala sekolah merencanakan atau membuat rancangan sebuah program yang dapat membentuk karakter religius siswa sebagai pedoman bagi siswanya.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mewujudkan program yang dapat mengembangkan karakter religius siswa tersebut sebagai bentuk penanaman karakter siswa yang memiliki moral dan akhlaqul karimah yang baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, Tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pandangan dan juga referensi. Diantaranya sebagai berikut:

Zainatun azhari yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengelola Program Pembentukan Karakter Kepribadian Islam Wasathiyah Di MI. Fathl Uhum Bicolorong Pakong Pamekasan*”. Dimana persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembentukan karakter kepribadian siswa melalui pendidikan religius.⁸ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama terletak pada isi dan tempat penelitian, dimana pada penelitian terdahulu yang pertama menjelaskan pembentukan karakter siswa di MI Fath Ulum Bicolorong.

Selfia darma yanti yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan*”. Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap religius.⁹ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada peningkatan sikap religius siswa, dan juga perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Kabupaten Aceh Selatan.

Luluk hidayati yang dibuat pada tahun 2020 dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembentukan budaya religius.¹⁰ Sedangkan perbedaannya

⁸ Zainatun Azhari, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengelola Program Pembentukan Karakter Kepribadian Islam Wasathiyah Di MI. Fathl Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan”, (Institut Agama Islam Negeri, Madura, 2019), 1-10.

⁹ Selfia Darma Yanti, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan”, (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), 1-10.

¹⁰ Luluk Hidayati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan”, (Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2020), 1-10.

pada penelitian terdahulu terletak pada strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter, dan dalam perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Ngemplak Boyolali.

Tabel 1.1 Analisi Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zainatun azhari	Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengelola Program Pembentukan Karakter Kepribadian Islam Wasathiyah Di MI. Fathl Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan	Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembentukan karakter kepribadian siswa melalui pendidikan religius.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama terletak pada isi dan tempat penelitian, dimana pada penelitian terdahulu yang pertama menjelaskan pembentukan karakter siswa di MI Fath Ulum Bicolorong.
2	Selfia darma yanti	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Di Kabupaten Aceh Selatan	Dimana persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada strategi kepala sekolah dalam membentuk sikap religius.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada peningkatan sikap religius siswa, dan juga perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Kabupaten Aceh Selatan.
3	Luluk hidayati	Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Ngemplak	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh	Perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada strategi kepala sekolah dalam

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	peneliti yaitu terletak pada pembentukan budaya religius.	membentuk karakter, dan dalam perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Ngemplak Boyolali.